

印尼语阅读教程

第三册

编者 许利平

中国人民解放军外国语学院四系

一九九五年七月

Pelajaran ke-1

(1)

"Norman Suamiku

Norma

Sahabatku"

Norman dan Norma adalah dua nama yang terakrab di hati Mavis Horton (53). Norman adalah suami yang baru dinikahnya dua tahun lalu, dan Norma adalah sahabatnya. Sebetulnya dua nama itu milik orang yang sama. Suami Mavis (54) mempunyai kelainan yang disebut transvertito, se seorang yang mempunyai keinginan untuk memakai pakaian seperti lawan jenisnya.

Mavis mengetahui hal itu tiga bulan setelah mereka menikah. Mula-mula dia terkejut, tentu saja. Tetapi dia mencoba memahaminya setelah tahu latar belakang kehidupannya. "Norman kehilangan figur ayah ketika kecil. Dia tumbuh di lingkungan perempuan: ibu, tante dan kakak-kakaknya. Ayahnya yang tentara tidak pernah ada di rumah. Kasih sayang dari seorang ayah tidak didapatkannya. Akibatnya ibunyalah yang menjadi idolanya," tutur Mavis yang sudah menjanda ketika menikah dengan Norman.

Norman mulai berpakaian seperti perempuan pada usia 12 tahun. Dia memakai baju kakaknya secara sembunyi-sembunyi, lalu berputar-putar di depan kaca. "Transvertite itu bukan gay. Kami laki-laki tetapi kadang-kadang ingin berdandan seperti perempuan," ujar Norman.

Ketika masuk tentara pada usia 15, kebiasaan itu berkurang. Tetapi pada acara kumpul-kumpul Norman kadang-kadang memakai gaun untuk geyonan.

"Orang tua saya tidak pernah tahu. Istri pertama saya mengetahui hal ini enam bulan setelah kami menikah. Mula-mula dia syok, tetapi kemudian dia memperbolehkan saya berpakaian perempuan asal-kan tidak ke luar rumah. Hal itu membuat saya merasa dipenjara," kata Norman.

Mavis, istri keduanya, mempunyai pengertian yang lebih besar. Dia malah menjadi anggota Women of Beaumont Society, perkumpulan istri dan partner transvetite yang didirikan tahun 1985 di Inggris.

Dua Individu

Mavis menganggap Norman dan Norma sebagai dua

individu yang berbeda.

Pada hari Natal dia membeli dua macam hadiah untuk dua orang yang dikasihinya itu. Aftershave lotion untuk Norman, dan pengering rambut untuk Norma.

Mavis mengaku hubungan seksnya dengan Norman tidak terganggu karena dia menganggap Norman bukanlah Norma. Tetapi dengan Norma bergandengan tangan pun dia tidak mau. "Saya tidak ingin menjadi lesbian," katanya.

Orang luar menganggap Norman pria normal dan cukup 'jantan'. Profosinya memang maskulin. Dia pernah menjadi penerjun dan polisi. Saat ini dia menjadi Kepala Bagian Umum di kanter walikota Daxlington, Inggris.

Norma lebih modis

Mavis sering jalan-jalan dengan 'sahabatnya' itu. Entah itu berbelanja atau nonton. "Pakaian Norma lebih berani, misalnya rok ketat. Sedangkan saya menyukai gaya klasik," kata Mavis sambil tersenyum, "Kaum transvertite biasanya mengidentifikasi dirinya dengan tokoh terkenal. Norma se-

lalu menganggap dirinya seperti Alexis dalam film Dynasty."

Norman yang mempunyai tinggi 175 cm, beda 7 cm dengan Mavis, biasanya membeli baju di toko loak. Favoritnya adalah baju bergaris hitam putih yang dibelinya di suatu bazar.

Sebagai Norman sehari-harinya dia selalu memakai jins dan kaus. "Baju laki-laki tidak menarik," ujarnya.

Norma mempunyai lima wig. "Ada yang panjang berwarna hitam. Ini yang paling disukai Mavis. Ada pula yang model acak-acakan supaya kelihatan eksentrik. Saya senang berganti-ganti model," katanya.

Bila berdandan Norma memerlukan waktu sekitar 1,5 jam. "Pertama-tama saya membubuhkan foundation dan bedak padat. Kemudian menempelkan maskara dan memulas lipstik. Yang paling lama memakai kuteks. Berdandan itu seperti melukis," katanya. Mavis sendiri biasanya cuma memakai seulas lipstik.

Mavis memahami keadaan Norman tetapi dia tidak

mendorong Norman menjadi Norma. "Saya membatasi 'pemunculan' Norma. Saya tidak mau dia datang setiap malam," katanya. Mereka berkompromi dan akhirnya dicapai kesepakatan bahwa Norman hanya "pergi" dua atau tiga kali dalam sebulan. "Kalau aku sering berpakaian perempuan, Mavis bisa jonuh," kata Norman. Di rumah mereka ada satu kamar khusus untuk pakaian Norma. Mavis tidak mau menyeterikan baju Norma, meskipun dia melakukannya untuk Norman.

Tetapi Norman tidak mau keluyaran di Darlington dengan baju perempuan. "Nanti orang tahu," kilahnya. Dia cuma berdandan sebagai Norma pada pertemuan-pertemuan anggota transvertite. "Mavis ikut menemani. Biasanya kami menyewa ruangan hotel atau mengadakan acara di tepi pantai.

Bahasa keluarga

Dari perkawinan pertamanya Mavis mempunyai empat anak berusia antara 19 sampai 34 tahun. "Mereka cukup dewasa untuk menerima kehadiran Norma. Tapi entah bila hal itu terjadi pada ayah kandung mereka sendiri," ujar Mavis.

Dia menganggap nasibnya tak seluruk wanita yang menikah dengan pemabuk atau playboy. "Bila Norman menghilang, saya tahu dia sedang berdandan di kamarnya," ujarnya.

Bagi Norman sendiri, berpakaian seperti perempuan merupakan suatu cara untuk rileks. "Seperti duduk dengan menaikkan kaki," katanya.

Pada umumnya dia lebih suka bergaul dengan perempuan. daripada laki-laki. "Mungkin itulah sebabnya aku senang memakai baju perempuan,"ujarnya. Norman bisa meniru jalan perempuan dan bersuara seperti perempuan. Pernah seorang pria membawakan tasnya di bandara! (EWS)

(Dr. Femina No 32/XXI 1993)

Pelajaran ke-1

(2)

Konsep Kefemininan

Berubah?

Rika masih ingat, di masa kecil dan remajanya ibu dan neneknya selalu menorewetinya untuk bertindak-tanduk dan berpenampilan tertentu agar 'feminin'. Agar nampak 'wanita'. Kalau Rika keluar rumah mengenakan celana pendek kesenangannya, mereka ribut. "Kamu 'kan perempuan! Yang feminin dong!" Atau, "Jangan kelaki-lakian begitu, ah!"

Kalau Rika bertengkar dengan seorang tetangganya, yang kebetulan pemuda sebaya dengannya, dan mempergunakan kata-kata keras, dialah yang kena marah nenek dan ibunya; Meskipun mungkin si tetangga itu yang salah "Kamu ini! Kamu 'kan perempuan! Masak begitu cara kamu bergaul dengan laki-laki? Coba feminin sedikit!"

Sebenarnya, Rika sebal sekali mendengar semua petuah itu. Ia lalu mencoba memberontak dan justru melakukan semua hal yang dilarang orang tuanya.

la mengusahakan sedemikian rupa agar tampil se-
tomboy mungkin. Ini berarti bukan hanya berpakaian
maskulin, tapi juga melakukan berbagai hal yang
selama ini seolah hanya diizinkan untuk lawan
jenisnya.

Rika lalu berusaha meraih angka tertinggi untuk
pelajaran matematika di kelas. Ia berlatih bola
basket dan voli mati-matian sehingga mampu bertan-
ding, kalau perlu, melawan siswa laki-laki. Ia
aktif mengikuti kegiatan OSIS dan tak malu-malu
mencalonkan diri sebagai ketua seksi ilmiah. Di
depan rapat OSIS, ia menantang calon lainnya, seor-
ang siswa, untuk mempertandingkan program-program
mereka. Ia berusaha keras menjadi seorang pemim-
pin, bukan pengikut.

Semua berjalan baik. Sampai, suatu kali, Rika
tertarik kepada seorang pemuda, kakak kelasnya
di SMA. Tiba-tiba saja, ia berusaha mati-matian
mengubah semua perilakunya. Tekanan keras dari
berbagai pihak, dari orang tua, teman-teman gadis,
dan terutama si cowok itu sendiri membuatnya men-

gubah penampilan. Meski merasa tak nyaman pada mulanya, ia mulai membiasakan diri memakai rok dan semua pernak-pernik yang biasa dipakai gadis remaja.

Rika bahkan mengubah cara bicaranya agar tampak lebih manis, memukau dan manja. Pendeknya, Rika berusaha agar penampilan dan tindak-tanduknya memancing 'maskulinitas' pemuda idamannya. Gadis yang tak pernah minta tolong ini sekarang sebentar-sebentar minta tolong diantar ke pertokoan untuk membeli sapu tangan. Rika bersikap 'tak berdaya' agar si pemuda bisa berperan sebagai 'pahlawan'. Dan ia merasa feminin.

Tetapi masa SMA dan kuliah berlalu. Sesudah lulus sebagai sarjana akuntansi, ia mulai bekerja di sebuah perusahaan modal asing. Di sini ia dipaksa bersikap tegas, asertif, kalau perlu agresif. Ia harus mandiri dan bahkan menolong orang lain. Ia dipaksa mengambil berbagai keputusan penting dengan mengandalkan berbagai analisis rasional.

Pekerjaan dengan tuntutan dan tekanan tinggi serta wawasannya yang bertambah luas membuat Rika kembali mengubah konsepnya tentang kefemininan. Baginya, kini tak perlu lagi tampil lemah untuk memancing 'naluri melindungi' dalam diri pria. Ia tak merasa perlu lagi bersikap cute, coy seperti dulu. Baginya kini, ia tampak feminin bila ia menampilkan berbagai aspek positif dan potensi dirinya. Ia memang tak lagi tomboy dalam arti berpakaian kelaki-lakian, tapi ia merasa feminin dengan inteligensinya, dengan keasertifan, wawasannya yang luas dan keberaniannya menghadapi berbagai tantangan.

Konsep kita tentang femininitas perlahan namun pasti sedang berubah. Apa yang dulu dianggap feminin oleh para ibu kita, kini tampak sebagai kelemahan dan kekurangmandirian. Apa yang dulu dianggap terlalu maskulin menurut ibu kita, menurut kita tak bertentangan dengan kewanitaan. Sebuah survey yang diadakan tahun 1991 oleh majalah wanita Self di Amerika membuktikan hal ini.

Kepada 1200 orang wanita berusia 18 hingga

49 ditanyakan, apa pendapat mereka tentang diri mereka. Selanjutnya 72 persen menjawab bahwa mereka menganggap diri feminin. Namun ketika diminta menggambarkan penampilan seperti apa yang mereka inginkan, mereka menggunakan istilah-istilah yang jauh dari citra 'tak berdaya'. Mereka bilang mereka ingin tampil sukses, inteligen, profesional, sehat dan bugar.

Menurut para peneliti, kondisi yang melatarbelakangi perubahan konsep femininitas ini adalah menurunnya tingkat kepercayaan diri wanita dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Pada tahun 1989, 66 persen wanita yang di-survey mengatakan bahwa mereka merasa bisa melakukan apa pun. Pada tahun 1991, jumlah wanita yang merasa mampu melakukan apa pun itu meningkat menjadi hampir 80 persen!

Wanita masa kini, menurut survey itu, menginginkan wajah dan tubuh yang mencerminkan inner strength mereka. Sebanyak 72 persen mengatakan ingin tampak inteligen dan sukses, 69 persen ingin tampak alaminya dan sehat, hampir sebanyaknya dengan wanita yang mengatakan ingin tampil poised

and professional (self-assure, confident threatening, sophisticated, cultured, cosmopolitan dan elegant).

Beberapa tahun yang lalu, orang ramai membicarakan konsep androgini. Seorang wanita yang androgini tidaklah feminin atau maskulin, melainkan memadukan berbagai ciri positif yang dimiliki pria maupun wanita dalam dirinya.

Barangkali, femininitas masa kini adalah androgini. Barangkali tidak. Yang pasti, wanita masa kini mulai berjalan meninggalkan konsep yang mengidentikkan wanita dengan kelemahan, ketergantungan.

(Dr Femi)

Kata -- kata baru

(1)

transvertite	易装癖者; 易装癖的
figur	形象
idola	偶像
menjando	守寡; 离婚独居
gay	放荡的; 同性恋爱的
gaun	长连衣裙
guyonan	玩笑
Women of Beaumont Society	上流社会的妇女
hari Natal	圣诞节
Lesbian	女同性恋者
maskulin	男性气概的
rok ketat	紧身短裙
toko loak	废品店, 旧货店
bazar	市场
jins	牛仔褲
wig	假头发
acak-acakan	零乱
eksentrik	古怪的
kilah	借口说

Kata--Kala Baru
(2)

kefemininan 女性
kelaki-lakian 男性化
sebal 不满
setomboy 假小子
mati-matian 拼命地
OSIS 学生会
pernak-persik 多嘴的; 多举动的
memukau 蒙骗
maskulitas 男子主义
akuntasi 会计
asertif 肯定的; 自信的
agresif 进攻性
rasional 合理的
cute 逗人喜欢的; 做作的
coy 怕羞的
bugar 健康
di-survey 被调查
androgini 雄性的
ketergantungan 依赖性

kata - kata baru

ranum	(水果等) 熟透
pengawatan	保存, 保藏
pengalengan	制成罐头
tekstur	组织, 结构
aroma	芳香
masal	大量的, 大批的
rekayasa genetika	遗传工程
disemai	播种
tandus	贫瘠的
pestisida	杀虫剂
bioteknologi	生物技术
fermentasi	发酵
seledri	芹菜
renyah	脆
nabati	植物的
gen	基因
hereditas	遗传
kromosom	染色体
infeksi	感染

Pelajaran ke-3

Menyimak Batu Dan

Obyek Wisata Sukabumi

Musim haji hampir tiba. Biasanya pada musim demikian di Mekkah dan Medinah banyak pedagang yang berasal dari Indonesia bermunculan menjajakan barang dagangan seperti kerudung, tasbih, batu mulia dan lain-lain. Di samping menjalankan ibadah dan menjadi haji yang mabrur, sebagai cinderamata dari tanah suci, tidak lupa mereka membawa air zam-zam, kurma, kitab suci Al-Qur'an -- yang memang berasal dari Mekkah dan kota-kota di Arab Saudi lainnya banyak juga jemaah Indonesia yang membeli buah tangan seperti tersebut tadi.

Soal batu ini banyak yang terkecoh, karena mengira batu tersebut batu asli Medinah atau Iran. Ini kalau kurang hati-hati. Memang yang asli Iran ataupun Medinah banyak, tetapi jangan kaget kalau ternyata dari tanah air sendiri, yakni Sukabumi. Memang batu Sukabumi tidak kalah menariknya dengan yang dari luar. "Banyak orang Indonesia yang menjelang haji memborong batu-batu